

**PANDUAN  
MICRO TEACHING**



**Tim Penyusun.**

**IHSAN, M.Pd.**

**Abdul Rachman Tiro, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH  
SORONG**

**TAHUN AJARAN 2018/2019**

## **PENGANTAR**

Lembaga Jaminan Mutu sehingga atas kerja kerasnya telah mampu menghasilkan sekitar 29 dokumen. Salah satu dari produk yang dimaksud adalah buku dokumen tentang *Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum* untuk mendukung dokumen induk Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Sejalan dengan harapan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), bahwa untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas (terampil) dan inovatif, serta kompetitif, maka tidak ada pilihan lain, kecuali di Perguruan Tinggi harus mengembangkan dan mengimplementasikan secara progresif Sistem Penjaminan Mutu internal (SPMI) sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT).

Untuk mewujudkan harapan tersebut, keberadaan buku/dokumen Kebijakan Mutu SPMI ini adalah sangat penting. sebagai pendukung terhadap implementasi Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum ini, maka dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi civitas akademika dalam merancang dan menyusun program-program untuk mewujudkan visi dan misi. Dengan demikian, harapan Menteri Ristekdikti dan Visi akan dapat terwujud pada tahun 2030.

Penyusun,

ttd

Team

# DAFTAR ISI

Halaman

PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Landasan Yuridis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching .....	3

BAB II PENGERTIAN MICRO TEACHING

2.1 Pengertian Micro Teaching.....	5
2.2 Rasionel Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching...	6
2.2 Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Micro Teaching.....	7

BAB III PENUTUP..... 20

REFERENSI..... 21

.....

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu mata kuliah yang menjadi fondasi dari profesi kependidikan yang akan digeluti mahasiswa calon guru adalah Micro Teaching. Micro teaching adalah salah satu mata kuliah kependidikan krusial yang menjadi landasan dari keterampilan mengajar. Mata kuliah ini menjadi sangat penting, karena bertujuan mempersiapkan dan melatih mahasiswa untuk menerapkan berbagai teori pembelajaran dalam skala kecil dalam bentuk simulasi pembelajaran. Melalui pelatihan simulasi pembelajaran tersebut, mereka siap secara fisik dan mental melakukan tugas mengajar sebelum terjun melaksanakan tugas PPL-real.

Dalam usaha menyiapkan mereka menjadi tenaga profesional yang siap terjun ke lapangan tersebut, mahasiswa calon guru harus diberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran yang berupa 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dipraktekkan dalam kegiatan simulasi pembelajaran melalui *peer teaching*, yaitu mengajar teman sejawat.

Sesuai namanya, yaitu *micro* yang bermakna kecil. Maka, segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan Micro Teaching memiliki skala yang kecil baik dari ruangan yang digunakan, yakni ruang Micro Teaching (lab Micro Teaching) yang didisain khusus dengan peralatan seperti video camera yang dapat digunakan mahasiswa dan dosen dalam memberikan feed back untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai perbaikan pembelajaran berikutnya, jumlah mahasiswa yang ditangani oleh dosen juga terbatas, keterampilan yang dilatihkan sedikit demi sedikit, persiapan (RPP) yang dibuat juga menekankan pada kompetensi dan indikator yang terbatas, materi yang disampaikan juga terbatas, dan dalam waktu yang juga terbatas (antara 10 menit sampai dengan 15 menit).

Dengan demikian, melalui pembelajaran Micro Teaching mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat menjadi bekal dalam melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL-*real*) dan selanjutnya mampu mengembangkan diri sebagai tenaga profesional di bidangnya.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Utama**

Tujuan utama dari mata kuliah Micro Teaching adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak sebagai calon guru, memiliki pengalaman melakukan pembelajaran, dan memiliki kesiapan untuk melakukan praktek pembelajaran di sekolah (Suwarna, dkk., 2006).

Drati (2011) menjelaskan dua tujuan utama dari Micro Teaching, yaitu (1) agar calon guru menguasai sejumlah keterampilan mengajar, dan (2) agar calon guru lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari mata kuliah Micro Teaching adalah menjadikan mahasiswa calon guru menjadi guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran melalui berbagai penguasaan keterampilan mengajar dalam bidang yang diampu dan menjadikannya calon guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari pada pelaksanaan pembelajaran Micro Teaching adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan mahasiswa calon guru agar dapat berlatih melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis dan terukur.
- (2) Menyederhanakan situasi pembelajaran dalam skala kecil yang ditangani secara gradual, sehingga mahasiswa calon guru dapat dilatih secara mendalam pada komponen-komponen tertentu dari 8 keterampilan dasar mengajar.

- (3) Melatih melaksanakan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran serta merefleksikannya bersama dalam diskusi kelas yang dapat digunakan untuk memperbaiki latihan melaksanakan pembelajaran.

### **1.3 Landasan Yuridis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching**

Beberapa peraturan pemerintah yang melandasi pelaksanaan kegiatan Micro Teaching di LPTK adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Penjelasannya
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
- 6) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2008 tentang Statuta Universitas Pendidikan Ganesha.
- 10) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi  
Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

## **BAB 2**

### **PENGERTIAN MICRO TEACHING**

#### **2.1 Pengertian Micro Teaching**

Menurut Jensen (dalam Suwarna, dkk., 2006), Micro Teaching didefinisikan sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Kata ‘micro’ berarti pembatasan/pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran pada kelas yang normal. Waktu pembelajaran, ukuran kelas (jumlah siswa), ruang lingkup materi pelajaran, komponen keterampilan mengajar dibatasi. Pembelajaran Micro Teaching menitik beratkan pada latihan keterampilan mengajar tertentu dari 8 keterampilan dasar mengajar.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran Micro Teaching adalah: (1) jumlah siswa sebagai subjek belajar terbatas, yaitu 5 sampai dengan 10 orang, (2) Waktu mengajar terbatas hanya 10 sampai dengan 15 menit, (3) Bahan atau materi yang diajarkan terbatas yang bertujuan agar mahasiswa lebih mudah menguasai materi, dan (4) Komponen mengajar yang dilatihkan juga terbatas agar calon guru mampu menguasai komponen-komponen keterampilan dasar mengajar satu persatu secara perlahan-lahan dan berulang-ulang.

Menurut Maheswari (2011), Micro Teaching merupakan sebuah cara yang tepat untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri, melatih gaya mengajar, dan belajar serta praktek memberikan umpan balik (feed back) yang konstruktif kepada siswa. Melalui kegiatan Micro Teaching, instruktur dapat meletakkan dirinya di bawah sebuah ‘mikroskop’ dari suatu kelompok kecil yang mengobservasi dan memberikan komentar pada penampilan pembelajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa Micro Teaching adalah kegiatan pembelajaran yang didisain dalam berbagai aspek dengan skala kecil yang bertujuan untuk membangun keterampilan mengajar dan kepercayaan diri calon guru agar siap melaksanakan praktek mengajar yang sesungguhnya di sekolah.



## **2.2 Rasionel Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching**

Undiksha mempunyai tugas utama menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan bidang studi secara luas dan mendalam, kompetensi sosial mengacu pada kemampuan dan keterampilan berkomunikasi secara arif dan bergaul secara efektif dalam lingkungan sosial, dan kompetensi personal adalah kepribadian sebagai pendidik yang dewasa, berwibawa, arif dan bijaksana yang mampu dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

Dalam menyiapkan tenaga profesional tersebut, Undiksha hendaknya memberikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai atau sikap kepada mahasiswa dalam menyelenggarakan pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya. Salah satunya adalah melalui mata kuliah Micro Teaching. Dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Micro Teaching merupakan mata kuliah yang menjadi fondasi pembentukan guru yang profesional, yang mempersiapkan mahasiswa calon guru menjadi guru yang memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan menyelenggarakan pembelajaran tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan melalui latihan keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dikembangkan tersebut adalah (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) Keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan mengadakan variasi, dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

## **2.3 Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Micro Teaching**

Dalam pembelajaran Micro Teaching, mahasiswa calon guru akan berlatih menyelenggarakan pembelajaran melalui latihan 8 keterampilan

dasar mengajar. Berikut akan diuraikan kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut:

### **C.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan untuk memulai pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik berminat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Menurut Hasibuan, dkk. (1994), keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Jadi keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan dalam menghadirkan suasana belajar yang kondusif yang mampu mengarahkan minat dan perhatian siswa siap mengikuti proses pelajaran selanjutnya.

Suwarna, dkk. (2006) menjelaskan bahwa tujuan dari keterampilan dasar membuka pelajaran adalah:

- (1) Membantu siswa mempersiapkan diri agar dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- (2) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar.
- (3) Membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- (4) Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang belum dikenal.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan dalam mengakhiri pelajaran, yang mengarahkan peserta didik untuk mampu mengintisarikan pelajaran yang baru saja mereka telah pelajari dan memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan sebagai latihan untuk menekankan dan mengkonfirmasi penguasaan materi. Adapun tujuan dari keterampilan menutup pelajaran yang dijelaskan oleh Suwarna, dkk. (2006) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

- (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa.
- (3) Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.

Komponen dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut.

#### **A. Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran:**

- 1) Menarik perhatian peserta didik
- 2) Menimbulkan motivasi
- 3) Memberikan acuan
- 4) Membuat kaitan

#### **B. Komponen Menutup pembelajaran:**

- 1) Meninjau kembali
- 2) Mengevaluasi
- 3) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- 4) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat)

#### **Prinsip Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran:**

- 1) Bermakna, yakni dengan memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.
- 2) Berurutan dan berkesinambungan, yaitu aktivitas yang ditempuh guru dari memperkenalkan sampai dengan merangkum pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan antara yang satu dengan yang lain.

#### **C.2 Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab-akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.

Tujuan memberikan penjelasan adalah:

- 1) membantu peserta didik untuk memahami rumus, dalil, dan prinsip,
- 2) melibatkan peserta didik untuk berpikir,
- 3) mendapatkan balikan mengenai pemahaman peserta didik,
- 4) membimbing peserta didik dalam proses belajar untuk memecahkan masalah.

**Komponen dari keterampilan menjelaskan** adalah sebagai berikut:

**A. Merencanakan:**

- 1) Isi pesan (materi)
- 2) Penerima pesan (peserta didik)

**B. Menyajikan suatu penjelasan**

- 1) Kejelasan
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi
- 3) Pemberian tekanan
- 4) Balikan

**C.3 Keterampilan Bertanya**

Dalam proses pembelajaran, pengajar perlu memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Keterampilan mengajukan pertanyaan ini sangat penting dikuasai oleh pengajar agar pertanyaan kepada peserta didik tersebut menjadi bermakna. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon peserta didik.

Tujuan memberikan pertanyaan adalah:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.
- 6) Mendorong peserta didik mengemukakannya dalam bidang diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.
- 8) Untuk mengetahui keberhasilan staf pengajar dalam mengajar.

### **Komponen-komponen mengajukan pertanyaan:**

#### **A. Komponen Bertanya Dasar**

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas
- 2) Pemberian acuan
- 3) Pemusatan
- 4) Pemindahan giliran
- 5) Penyebaran
- 6) Pemberian waktu berpikir
- 7) Pemberian tuntunan

#### **B. Komponen Bertanya Lanjut**

- 1) Mengubah tuntutan kognitif
- 2) Mengatur urutan pertanyaan
- 3) Menggunakan pertanyaan pelacak
- 4) Meningkatkan interaksi

Prinsip-prinsip Mengajukan Pertanyaan :

- a. Kehangatan dan antusias
- b. Hal-hal yang perlu dihindari:
  - 1) Mengulangi pertanyaan sendiri
  - 2) Mengulangi jawaban sendiri
  - 3) Menjawab pertanyaan sendiri
  - 4) Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serempak
  - 5) Mengajukan pertanyaan ganda
  - 6) Menentukan peserta didik yang menjawab sebelum pertanyaan diajukan

#### **C.4 Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan peserta didik. yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Jenis Penguatan:

- a. Penguatan Verbal adalah penguatan yang diberikan kepada guru secara lisan, yaitu berupa:
  - 1) kata
  - 2) kalimat
- b. Penguatan Nonverbal adalah penguatan yang diberikan oleh guru tanpa menggunakan kata atau kalimat, seperti:
  - 1) mimik atau gerakan badan
  - 2) mendekati
  - 3) memberi sentuhan atau memberi kegiatan yang menyenangkan
  - 4) simbol atau benda maupun penguatan tak penuh seperti “ya, jawabanmu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan”

Tujuan pemberian penguatan:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik
- 2) Memelihara motivasi peserta didik
- 3) Memudahkan peserta didik
- 4) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif

Prinsip Pelaksanaan Memberi Penguatan:

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Bermakna
- 3) Respon positif
- 4) Jelas sasaran
- 5) Segera
- 6) Bervariasi

### **C.5 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah merupakan salah satu strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif.

Tujuan Membimbing Diskusi Kelompok:

Membimbing diskusi kelompok dimaksudkan agar tujuan diskusi kelompok tercapai secara efisien dan efektif.

#### **Komponen Membimbing Diskusi Kelompok:**

- 1) Memusatkan perhatian
- 2) Memperjelas masalah atau urunan pendapat
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik
- 4) Meningkatkan urunan peserta didik
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- 6) Menutup diskusi

Prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan diskusi:

- 1) Diskusi berlangsung secara terbuka
- 2) Perlu perencanaan dan persiapan yang baik
- 3) Pemilihan topik diskusi yang relevan dengan tujuan pembelajaran

## **C.6 Keterampilan Mengelola Kelas**

Mengelola kelas adalah keterampilan staf pengajar untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan pada kondisi belajar yang optimal, Apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.

Tujuan Mengelola Kelas:

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu peserta didik mengerti arah tingkah laku yang sesuai
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang wajar dan sesuai.

### **Komponen Keterampilan Mengelola Kelas:**

- a. Keterampilan untuk Menciptakan dan Memelihara kondisi Belajar yang Optimal:
  - 1) Menunjukkan sikap tanggap
  - 2) Membagi perhatian
  - 3) Memusatkan perhatian kelompok
  - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
  - 5) Menegur
  - 6) Memberi penguatan
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:



- 1) Modifikasi tingkah laku
- 2) Pengelolaan kelompok
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas:

- a. Kehangatan, antusias, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, penanaman disiplin.
- b. Perlu dihindari: campur tangan yang berlebihan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, berkepanjangan ( bertele-tele), dan pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

### **C.7 Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses perubahan yang dilakukan staf pengajar dalam pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.

Tujuan Mengadakan Variasi:

- 1) Menjadikan proses pembelajaran menjadi hidup
- 2) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran

### **Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

- a. Variasi dalam Gaya Mengajar:
  - 1) Penggunaan variasi suara

- 2) Pemusatan perhatian
  - 3) Kesenyapan
  - 4) Mengadakan kontak pandang
  - 5) Gerakan badan dan mimik
  - 6) Pergantian posisi staf pengajar dalam kelas
- b. Variasi Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran
- 1) Variasi alat/ bahan yang dapat dilihat
  - 2) Variasi alat yang dapat didengar
  - 3) Variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi
- c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta didik  
Memvariasikan pola interaksi staf pengajar-peserta didik dengan peserta didik-peserta didik.
- d. Variasi Stimulasi
- 1) Menerima dan menyokong partisipasi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran
  - 2) Memberikan kesempatan pembelajar untuk berpartisipasi
  - 3) Mendorong interaksi kelas
  - 4) Mengenal perilaku peserta didik sehingga dapat memberikan stimulasi secara tepat

Prinsip Pelaksanaan Variasi:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak mengganggu perhatian peserta didik.
- 3) Dilakukan sesuai dengan rencana dan fleksibel

### **C.8 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Mengajar kelompok kecil dan individual, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang dosen mungkin menghadapi

banyak kelompok kecil serta banyak mahasiswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok atau secara individual.

Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual memungkinkan dosen mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai:

- 1) organisator kegiatan belajar-mengajar,
- 2) sumber informasi bagi mahasiswa,
- 3) pendorong bagi mahasiswa untuk belajar,
- 4) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi mahasiswa,
- 5) pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, serta
- 6) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

### **Komponen Keterampilan**

Pengajaran kelompok kecil dan individual masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan mahasiswa dan penanganan tugas. Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh dosen dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut

- 1) *Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi*, yang dapat ditunjukkan dengan cara:
  - a) *kehangatan dan kepekaan* terhadap kebutuhan mahasiswa,
  - b) mendengarkan secara *simpatik* gagasan yang dikemukakan mahasiswa,
  - c) memberikan respon *positif* terhadap gagasan mahasiswa,
  - d) membangun *hubungan saling mempercayai*,
  - e) menunjukkan kesiapan untuk *membantu mahasiswa*, tanpa kecenderungan mendominasi,
  - f) *menerima perasaan mahasiswa* dengan penuh pengertian dan keterbukaan, serta
  - g) *mengendalikan situasi* agar mahasiswa merasa aman.
- 2) *Keterampilan mengorganisasikan*, yang ditampilkan dengan cara:
  - a) memberi orientasi umum,
  - b) *memvariasikan Kegiatan*,

- c) membentuk kelompok yang tepat,
  - d) mengkoordinasikan kegiatan,
  - e) membagi-bagi *perhatian* dalam berbagai tugas, serta
  - f) mengakhiri kegiatan dengan *kulminasi* berupa lapora atau kesepakatan.
- 3) *Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar*, yang dapat ditampilkan dalam bentuk:
- a) memberi *penguatan* yang sesuai,
  - b) mengembangkan supervisi *proses awal* yang mencakup sikap tanggap terhadap keadaan mahasiswa pada awal kegiatan,
  - c) mengadakan supervisi *proses lanjut*, yang berupa bantuan yang diberikan secara selektif, berupa:
    - (1) *pelajaran tambahan*, bila perlu,
    - (2) melibatkan diri sebagai *peserta diskusi*,
    - (3) *memimpin* diskusi, jika perlu, dan
    - (4) bertindak sebagai *katalisator*,
  - d) mengadakan supervisi *pemaduan*, dengan cara mendekati setiap kelompok/ perorangan agar mereka siap untuk mengikuti kegiatan akhir.
- 4) *Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar*, yang meliputi hal-hal berikut:
- a) Menetapkan tujuan pelajaran.
  - b) Merencanakan kegiatan belajar.
  - c) Berperan sebagai penasehat
  - d) Membantu mahasiswa menilai kemajuan sendiri.

### **Prinsip Penggunaan:**

- 1) Variasi pengorganisasian kelas besar, kelompok, individual disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan mahasiswa, ketersediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan dosen.
- 2) Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan individual. Informasi umum sebaiknya disampaikan secara klasikal.

- 3) Pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan, laporan, dan sebagainya.
- 4) Dosen perlu mengenal mahasiswa secara individual agar dapat mengatur kondisi belajar dengan tepat.
- 5) Dalam kegiatan belajar individual, mahasiswa dapat bekerja secara bebas dengan bahan yang disiapkan.

### **3 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching**

Pada 3 sampai dengan 4 sesi awal pembelajaran, mahasiswa hendaknya diberikan landasan teoretis terkait dengan hakikat, tujuan, fungsi, dan peranan pembelajaran Micro Teaching, serta penjelasan tentang 8 keterampilan dasar mengajar. Setelah mereka paham dengan kajian teoretis, maka kegiatan selanjutnya adalah praktek melaksanakan pembelajaran.

Menurut Suwarna (2006), ada dua macam praktek melaksanakan pembelajaran Micro Teaching, yaitu latihan parsial dan latihan terpadu. Dalam latihan parsial, mahasiswa hanya berlatih salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar, sedangkan latihan terpadu adalah latihan mengajar beberapa keterampilan dasar mengajar sekaligus. Latihan mengajar parsial dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, lalu dilanjutkan dengan latihan mengajar terpadu.

Disamping latihan mengajar tersebut, mahasiswa juga perlu dilatih untuk melakukan asesmen teman sejawat ketika mereka berlatih mengajar baik pada latihan parsial ataupun latihan terpadu. Cara ini berguna agar mereka dapat saling memberikan masukan untuk perbaikan ketrampilan mereka mengajar.

### **4 Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching**

#### **a) Latihan Mengajar Parsial**

1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang.

2. Mahasiswa yang bertugas latihan mengajar pada sesi latihan parsial (10 orang) menempati tempat khusus (misal ruang simulasi). Mereka secara bergiliran akan bertugas menjadi guru model selama 5 sampai dengan 7 menit.
3. Mahasiswa yang tidak bertugas (10 orang) menempati tempat khusus (misalnya ruang observasi) untuk mengobservasi teman sejawat yang menjadi guru model dan memberikan penilaian pada rubrik penilaian dari keterampilan mengajar yang sedang dilatihkan.
4. Mahasiswa lainnya (10 orang) menjadi siswa yang akan diajar oleh guru model.
5. Pada akhir sesi pembelajaran, mahasiswa yang bertugas mengobservasi menjelaskan hasil penilaian.
6. Selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan refleksi bersama-sama atas pelaksanaan latihan mengajar parsial yang telah dilakukan.

#### **b) Latihan Mengajar Terpadu**

1. Setiap mahasiswa harus menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk waktu 15 menit. RPP harus ditulis rapi dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum tampil.
2. Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengajar dengan sebaik-baiknya termasuk persiapan materi dan media yang akan digunakan.
3. Mahasiswa yang akan menjadi guru model adalah 4 sampai dengan 5 orang dengan waktu 15 menit.
4. Mahasiswa lainnya yang berjumlah 4 sampai dengan 5 orang menempati tempat khusus untuk mengobservasi teman sejawat yang menjadi guru model dan memberikan penilaian pada rubrik penilaian dari keterampilan mengajar yang sedang dilatihkan.
5. Mahasiswa lainnya menjadi siswa yang akan diajar oleh guru model.
7. Pada akhir sesi pembelajaran, mahasiswa yang bertugas mengobservasi menjelaskan hasil penilaian.
8. Selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan refleksi bersama-sama atas pelaksanaan latihan mengajar parsial yang telah dilakukan.

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

Pembelajaran Micro Teaching merupakan salah satu mata kuliah yang sangat krusial untuk membentuk peserta didik menjadi guru-guru yang profesional. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami dan dipraktekkan peserta didik dalam masa perkuliahan, yaitu dalam bentuk pembelajaran teman sejawat sebelum mereka diterjunkan ke lapangan yaitu ke sekolah-sekolah (SMP/SMA/SMK dan yang sederajat) dalam PPL/MAGANG.

Tujuan dari pembelajaran Micro Teaching adalah untuk menyiapkan peserta didik baik fisik maupun mental dalam melaksanakan pembelajaran dengan skup pembelajaran yang terbatas.

Oleh karena pembelajaran Micro Teaching lebih menekankan pada praktek dibandingkan teori, maka kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut akan dipraktekkan secara gradual, yaitu mulai dari latihan mengajar parsial, yang kemudian dilanjutkan dengan latihan mengajar terpadu. Dalam latihan mengajar tersebut, peserta didik juga dilatih untuk mengobservasi dan melakukan asesmen teman sejawat (peer assessment) sebagai upaya untuk melatih mereka saling menilai kelemahan dan kelebihan mereka, agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Drati. (2011). *Objectives of Micro Teaching*. Diakses dari <http://drati.blogspot.com/2018/04/objectives-of-microteaching-to-enable.html> (Tanggal 7 November 2016).
- Maheswari, V.K. (2011). *Micro-Teaching: A Scaled-down, Simulated Practice Teaching Technique*. Diakses dari <http://www.vkmaheshwari.com/WP/?p=173> (Tanggal 7 November 2018).
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Unit PPL STKIP Singaraja. 1997. *Pengajaran Micro dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum 2016, Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.



